

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM PELAJARAN AGAMA HINDU DI SMP NEGERI 1 RIO PAKAVA

oleh

Ni Wayan Sulistri

SMP NEGERI 1 RIO PAKAVA

Email: nisulistri06@guru.Smp.belajar.id

ABSTRACT

The inquiry learning model is a learning approach that encourages students to actively seek out, analyze, and find answers to the questions they have. This model is very effective in developing students' critical thinking skills, problem solving, and creativity. The application of the inquiry learning model in the context of education has significant potential to increase student engagement and conceptual understanding. This model encourages students to be actively involved in the learning process through exploration, observation, and investigation, which in turn can improve their critical thinking skills and argumentation abilities. Overall, the application of the inquiry model in Hindu Religion lessons can create a dynamic and interactive learning environment, where students are not only recipients of information but also researchers and developers of their own understanding. With this approach, students are expected to be able to internalize Hindu teachings and apply them in everyday life, thus building good character and a deep understanding of religious values.

keywords: *Hinduism, Inquiry learning model*

ABSTRAK

Model pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif mencari tahu, menganalisis, dan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka miliki. Model ini sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas siswa. Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam konteks pendidikan memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep. Model ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar melalui eksplorasi, pengamatan, dan penyelidikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan argumentasi mereka. Secara keseluruhan, penerapan model inkuiri dalam pelajaran Agama Hindu dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga sebagai peneliti dan pengembang pemahaman mereka sendiri. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat menginternalisasi ajaran agama Hindu dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membangun karakter yang baik dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama.

kata kunci: *agama Hindu, Model pembelajaran inkuiri*

PENDAHULUAN

Untuk bisa menciptakan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan peran aktif siswa, ada beberapa cara yang bisa dilakukan seorang guru, salah satunya dengan menerapkan macam - macam model pembelajaran. Beberapa model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa adalah model pembelajaran Inkuiri. Dengan model pembelajaran ini siswa akan lebih ditekankan untuk berperan aktif dan menemukan sesuatu yang baru untuk dipelajari. Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam konteks pendidikan memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep. Model ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar melalui eksplorasi, pengamatan,

dan penyelidikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan argumentasi mereka.

Pertama, penelitian oleh Paramita et al. menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing dengan pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics) dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan argumentasi siswa Paramita et al. (2021). Dalam konteks ini, model pembelajaran inkuiri memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam diskusi ilmiah, di mana mereka dapat mengemukakan pendapat dan argumen berdasarkan data yang mereka kumpulkan. Hal ini penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang merupakan salah satu tujuan utama pendidikan modern.

Kedua, Hanifah dan Purbosari menekankan bahwa model pembelajaran guided inquiry memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa (Hanifah & Purbosari, 2022). Dengan menerapkan model ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Ketiga, Lestari et al. menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kinerja dan kemampuan berpikir kritis siswa (Lestari et al., 2017). Meskipun fokusnya pada model pembelajaran berbasis masalah, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan siswa dalam proses penyelidikan dan pemecahan masalah dapat menghasilkan hasil yang positif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip model pembelajaran inkuiri yang mendorong siswa untuk aktif mencari solusi dan memahami konsep secara mendalam.

Keempat, Hidayatussakinah et al. menyoroti pentingnya model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Hidayatussakinah et al., 2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang menantang dan berbasis masalah cenderung mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang mengikuti pembelajaran konvensional. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif sangat penting dalam konteks pendidikan saat ini.

Akhirnya, penerapan model pembelajaran inkuiri juga dapat membantu mengatasi miskonsepsi yang mungkin dimiliki siswa. Shofiyah menunjukkan bahwa model pembelajaran modified free inquiry dapat mereduksi miskonsepsi mahasiswa pada materi tertentu, seperti fluida (Shofiyah, 2017). Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki dan mengeksplorasi konsep secara langsung, mereka dapat mengidentifikasi dan memperbaiki pemahaman yang salah.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pendidikan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterlibatan siswa, pemahaman konsep, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dengan memanfaatkan pendekatan ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan di SMP Negeri 1 Rio Pakava.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif dapat mendeskripsikan, menganalisis, dan memetakan aktivitas, proses, dan makna yang ada di dalamnya fenomena yang relevan dengan permasalahan yang diteliti secara detail. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena peneliti terjun langsung ke lapangan untuk

memperoleh data yang dapat dipercaya dari bidang penelitian yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, subjek dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mengandalkan pertimbangan tertentu yang ditetapkan berdasarkan konteks penelitian. Mengingat tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka peneliti memutuskan bahwa subjek yang akan diteliti adalah para Guru yang bertanggung jawab di bidang Pendidikan karakter dan seluruh Siswa di di SMP Negeri 1 Rio Pakava. Data diperoleh dari wawancara dengan pengajar dan beberapa mahasiswa dan diperkuat dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan analisis data interaktif. Analisis data ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari subjek yang diteliti sehingga kesimpulan yang diambil akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Inkuiri

Model Pembelajaran Inkuiri Istilah “inkuiri” berasal dari bahasa Inggris, yaitu inquiry yang berarti pertanyaan atau penyelidikan. Pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman. Suchman meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu.

Model pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif mencari tahu, menganalisis, dan menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka miliki. Model ini sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas siswa. prinsip dasar model pembelajaran inkuiri

1. Berpusat pada siswa: Siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran.
2. Mengutamakan pertanyaan: Pembelajaran dimulai dari pertanyaan yang muncul dari rasa ingin tahu siswa.
3. Mencari jawaban sendiri: Siswa secara aktif mencari informasi dan bukti untuk menjawab pertanyaan mereka.
4. Mengkonstruksi pengetahuan: Siswa membangun pemahaman yang mendalam melalui pengalaman langsung dan refleksi.

Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri

- a) Orientasi:
- b) Merumuskan Masalah:
- c) Merumuskan Hipotesis:
- d) Mengumpulkan Data:
- e) Menguji Hipotesis:
- f) Merumuskan Kesimpulan
- g) Mengkomunikasikan Hasil

Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pelajaran Agama Hindu

Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pelajaran Agama Hindu dapat memberikan pendekatan yang interaktif dan mendalam bagi siswa untuk memahami ajaran dan nilai-nilai agama mereka. Model ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar melalui eksplorasi, pengamatan, dan analisis, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep agama Hindu Warnita, D. K. (2020).

Pertama, penerapan model pembelajaran inkuiri dapat dimulai dengan pengenalan topik yang relevan dalam pelajaran Agama Hindu, seperti konsep karma, dharma, atau upacara keagamaan. Siswa dapat diajak untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik tersebut, yang kemudian dapat dijadikan dasar untuk diskusi kelompok. Misalnya, siswa dapat diminta untuk mengeksplorasi bagaimana konsep karma mempengaruhi perilaku sehari-hari mereka dan masyarakat di sekitar mereka Hermawati (2021). Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga dapat mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman hidup mereka.

Kedua, siswa dapat melakukan penelitian lapangan untuk mengamati praktik keagamaan yang ada di masyarakat. Misalnya, mereka dapat mengunjungi pura atau mengikuti upacara keagamaan, dan kemudian mendiskusikan pengamatan mereka dalam kelompok. Melalui pengalaman langsung ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan observasi dan analisis, serta memahami konteks sosial dan budaya dari praktik keagamaan yang mereka pelajari (Khusnaya & Kusumaningtyas, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dan budaya (Juhrodin, 2023).

Ketiga, siswa dapat diajak untuk merumuskan solusi atau rekomendasi terkait isu-isu yang dihadapi dalam masyarakat, seperti toleransi antaragama atau pelestarian budaya. Dengan menggunakan pendekatan inkuiri, siswa dapat mengeksplorasi berbagai perspektif dan merumuskan pendapat mereka sendiri berdasarkan data dan informasi yang telah mereka kumpulkan (Juliantine & Arifin, 2019). Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Manfaat Penerapan Model Inkuiri dalam Pelajaran Agama Hindu:

- a) Memahami konsep secara mendalam: Siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna di balik konsep Trimurti.
- b) Meningkatkan minat belajar: Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.
- c) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis: Siswa dilatih untuk menganalisis informasi dan mengambil keputusan.
- d) Menumbuhkan rasa ingin tahu: Siswa terdorong untuk terus belajar dan mencari tahu hal-hal baru.

Salah satu penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Hindu berperan penting dalam pengembangan karakter dan moral siswa, yang merupakan bagian dari pendidikan karakter secara keseluruhan (Gunada & Suastra, 2023). Dalam hal ini, model inkuiri dapat digunakan untuk mendorong siswa tidak hanya untuk memahami ajaran agama, tetapi juga untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui kegiatan inkuiri, siswa dapat mengeksplorasi nilai-nilai seperti Sradha dan Bhakti, yang merupakan inti dari ajaran Hindu, serta mengembangkan sikap kritis dan kreatif (Kiriana & Priantini, 2021).

Selain itu, penerapan model inkuiri dalam pelajaran Agama Hindu juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pendidikan agama dan karakter (Sudiarta, 2023). Dengan mengadopsi pendekatan inkuiri, siswa didorong untuk bertanya, mencari informasi, dan berdiskusi, yang pada gilirannya dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Hindu dan aplikasinya dalam konteks sosial dan budaya mereka (Pradnyadewi, 2024).

Lebih jauh lagi, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penerapan model inkuiri. Ini termasuk pengembangan kurikulum yang relevan dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pendidik, pemimpin agama, dan

masyarakat (Yasa et al., 2023). Dengan melibatkan berbagai pihak dalam proses pendidikan, siswa dapat memperoleh perspektif yang lebih luas dan memahami bagaimana nilai-nilai Hindu dapat diterapkan dalam konteks yang lebih besar, termasuk dalam interaksi sosial dan pengembangan budaya (Busro & Gateri, 2023).

Contoh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pelajaran Agama Hindu

Topik: Konsep Trimurti (Brahma, Wisnu, Siwa)

Langkah-langkah:

1. Orientasi:
 - Guru memulai dengan cerita atau dongeng Hindu yang melibatkan tokoh-tokoh Trimurti.
 - Guru mengajukan pertanyaan pembuka seperti, "Siapa saja dewa-dewi utama dalam agama Hindu? Apa tugas masing-masing?"
2. Merumuskan Masalah:
 - Siswa diajak untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin mereka jawab, misalnya:
 - Apa perbedaan dan persamaan antara Brahma, Wisnu, dan Siwa?
 - Mengapa Trimurti dianggap penting dalam agama Hindu?
 - Bagaimana konsep Trimurti diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari?
3. Merumuskan Hipotesis:
 - Siswa membuat dugaan sementara, misalnya:
 - Brahma adalah pencipta, Wisnu adalah pemelihara, dan Siwa adalah pelebur.
 - Trimurti melambangkan siklus kehidupan, kematian, dan kelahiran kembali.
4. Mengumpulkan Data:
 - Siswa mencari informasi dari berbagai sumber, seperti:
 - Kitab suci Hindu (Weda, Bhagavad Gita)
 - Cerita pewayangan
 - Internet (situs-situs yang terpercaya)
 - Wawancara dengan tokoh agama Hindu
5. Menguji Hipotesis:
 - Siswa menganalisis data yang telah dikumpulkan untuk menguji kebenaran hipotesis mereka. Mereka dapat membandingkan informasi dari berbagai sumber dan mencari bukti yang mendukung atau menolak hipotesisnya.
6. Merumuskan Kesimpulan:
 - Siswa menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data. Mereka dapat membuat presentasi atau poster untuk menyajikan temuan mereka.
7. Mengkomunikasikan Hasil:
 - Siswa mempresentasikan hasil temuan mereka di depan kelas. Mereka dapat berdiskusi dengan teman sekelas untuk memperkaya pemahaman.

Kegiatan yang Dapat Dilakukan:

- a) Diskusi kelompok: Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan.
- b) Role playing: Siswa berperan sebagai tokoh-tokoh Trimurti untuk memahami karakter dan tugas masing-masing.
- c) Membuat peta konsep: Siswa membuat peta konsep untuk menghubungkan konsep Trimurti dengan konsep-konsep lain dalam agama Hindu.

- d) Kunjungan ke pura: Siswa melakukan kunjungan ke pura untuk mengamati simbol-simbol Trimurti.

Secara keseluruhan, penerapan model inkuiri dalam pelajaran Agama Hindu tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan agama Hindu dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun karakter, toleransi, dan pemahaman antarbudaya di kalangan siswa ("Multicultural education based on religiosity to enhance social harmonization within students: A study in a public senior high school", 2022).

Akhirnya, penerapan model pembelajaran inkuiri dalam pelajaran Agama Hindu dapat membantu siswa untuk lebih memahami hubungan antara ajaran agama dan kehidupan sehari-hari. Dengan melibatkan siswa dalam proses belajar yang aktif dan partisipatif, diharapkan mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai agama Hindu dan menerapkannya dalam kehidupan mereka (Ariasa, 2022; , Ariana, 2022). Pendekatan ini juga dapat memperkuat identitas budaya dan spiritual siswa, serta meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap pelestarian nilai-nilai agama dalam masyarakat karena

PENUTUP

Penerapan model inkuiri dalam pelajaran Agama Hindu merupakan pendekatan yang semakin relevan dalam konteks pendidikan modern. Model inkuiri, yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama Hindu di kalangan siswa. Dalam konteks ini, penting untuk mengintegrasikan teknologi pendidikan dan metode pembelajaran yang inovatif untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penerapan model inkuiri dalam pelajaran Agama Hindu dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga sebagai peneliti dan pengembang pemahaman mereka sendiri. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat menginternalisasi ajaran agama Hindu dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membangun karakter yang baik dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama.

DAFTAR PUSTAKA

- (2022). Multicultural education based on religiosity to enhance social harmonization within students: a study in a public senior high school. *pegegog*, 12(3). <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.03.28>
- Busro, B. and Gateri, N. (2023). Building tolerance through hindu religious textbooks: teaching tolerance values to elementary school students through stories and illustrations. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 7(3), 317-329. <https://doi.org/10.37329/jpah.v7i3.2433>
- Gunada, I. and Suastra, I. (2023). Hindu character education and entrepreneurial ability as a capital of independence for arts and culture education students. *Vidyottama Sanatana International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 7(1), 56-65. <https://doi.org/10.25078/vidyottama.v7i1.2180>

- Kiriana, I. and Priantini, D. (2021). Character education on the hindu religious education in elementary schools. *International Journal of Elementary Education*, 5(2), 343. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i3.33966>
- Pradnyadewi, N. (2024). Application of numbered head together (nht) cooperative learning model in hindu religious education lessons for elementary school students. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 2(1), 83-96. <https://doi.org/10.37329/ijms.v2i1.2266>
- Sudiarta, I. (2023). The application of problem-based learning model to improve learning outcomes of hindu religious and character (budi pekerti) education of fifth-grade students at sd mahardika. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(4), 394-402. <https://doi.org/10.37329/ijms.v1i4.2365>
- Yasa, I., Lasmawan, I., & Suharta, I. (2023). Governance of hindu early childhood education curriculum after covid-19 pandemic in mataram city. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(5), 534-547. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i5.591>
- Warnita, D. K. (2020). Mengoptimalkan Penggunaan Model Inquiri Learning Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Peserta Didik Kelas IV Semester Satu Tahun Pelajaran 2019/2020 Di SD Negeri 34 Cakranegara. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(2).